

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga.⁸⁴ Dalam melaksanakan operasional lembaga keuangan syari'ah khususnya dalam melakukan pembiayaan, lembaga keuangan syari'ah harus memperhatikan tingkat risiko yang akan terjadi yang dimiliki produknya. Terlebih dengan pembiayaan yang disalurkan, dimana terdapat kemungkinan akan adanya risiko gagal bayar atau yang disebut dengan NPF.

Jiri podpiera dan Laurent menyimpulkan bahwa timbulnya pembiayaan bermasalah atau NPF dipengaruhi oleh kemampuan dan sikap manajemen internal dalam mengambil keputusan pembiayaan dan kegiatan pengawasan serta menjaga kualitas pembiayaan yang telah diberikan hingga lunas atau selesai.⁸⁵ Sesuai teori diatas, dalam melakukan pembiayaan lembaga keuangan syari'ah harus selalu berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian karena pembiayaan yang disalurkan mengandung risiko yang sangat tinggi bagi kesehatan dan kelangsungan bagi lembaga keuangan tersebut.

⁸⁴ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah...*, hal 2

⁸⁵ Hendy Herijanto, *Selamatkan Perbankan*, (Jakarta: PT.Mizan Publika.2013).Hal.301

Oleh karena itu, manajemen internal yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan lembaga keuangan syariah, apabila manajemen internal buruk maka akan menimbulkan terjadinya pembiayaan bermasalah, sehingga lembaga keuangan syariah harus bisa membentuk manajemen yang memiliki kompetensi yang baik seperti pengetahuan mengenai pembiayaan, kemampuan atau keahlian dalam melakukan analisis pembiayaan, menilai jaminan dan melakukan pengawasan terhadap pembiayaan yang telah diberikan. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi risiko yang akan terjadi dari pembiayaan yang diberikan dan menjaga kesehatan lembaga keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil dari Uji Regresi Linier Berganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan. Dalam tabel *Coefficients^a* juga diperoleh nilai *sig.* lebih kecil dari pada taraf signifikansi. Karena nilai *sig.* < α maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) adalah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Dari hasil uji t-test dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien *Non Performing Financing* (NPF) teruji secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dan berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan.

Hasil diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh nurkholidah⁸⁶ yang meneliti tentang “*Analisis Pengaruh Variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasinonal terhadap Profitabilitas*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performinng Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian melinda⁸⁷ yang meneliti tentang Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Kredit Macet terhadap Penyaluran kredit. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Non Performinng Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet/ NPF. Artinya, Kredit macet mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan penyaluran pembiayaan.

B. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyaluran pembiayaan

PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar presentase tertentu berdasarkan kualitas aktiva.⁸⁸ Peraturan bank Indonesia Nomor 13/13/PBI/2011 dan sejalan dengan Fatwa DSN Nomor 18/DSN/-MUI/IX/2000 tentang pencadangan aktiva produktif dalam lembaga

⁸⁶ Siti Nurkhosidah, *Analisis Pengaruh Variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasinonal terhadap Profitabilitas*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

⁸⁷ Melinda Roheni, “*Pengaruh rasio kecukupan modal dan kredit macet terhadap penyaluran kredit*” Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2012.

⁸⁸ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia....*, hal.205

keuangan syariah. Penetapan DSN ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam rangka mengurangi risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam pembiayaan yang diberikan. Untuk memperkecil risiko kelangsungan usaha maka LKS dipandang perlu bagi semua lembaga keuangan syariah untuk mengalokasikan sejumlah persentase tertentu untuk dijadikan sebagai cadangan atas kemungkinan kerugian tersebut. Dalam standar untuk akuntansi dan *auditing* lembaga keuangan syari'ah disebutkan bahwa cadangan merupakan komponen dari modal.

Pembentukan pemisahan penghapusan aktiva produktif dilakukan sebagai tindakan berjaga-jaga (*precautionary*) terhadap kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat debitur/nasabah tidak mempunyai kemauan atau kemampuan melunasi fasilitas pembiayaan yang telah diterimanya.⁸⁹ AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), mewajibkan perbankan sebagai bagian dari lembaga keuangan untuk membentuk cadangan kerugian agar dapat menjaga keberlangsungan usahannya.⁹⁰ Artinya setiap lembaga keuangan syari'ah diwajibkan untuk membentuk cadangan penghapusan, guna memitigasi risiko dari penyaluran pembiayaan yang diberikan. Pada dasarnya kelangsungan usaha lembaga keuangan tergantung dari kemampuan dalam penyalurkan pembiayaan dan setiap melakukan pembiayaan lembaga keuangan juga harus membuat

⁸⁹ Zamir iqbal & Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktek* (Jakarta: Kencana.2008).hal.509

⁹⁰ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia.....*, hal.205

PPAP, artinya semakin besar pembiayaan yang disalurkan semakin besar pula cadangan yang harus dibentuk.

Namun dalam penelitian ini, PPAP berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Berdasarkan hasil dari Uji Regresi Linier Berganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tidak ada pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Dalam tabel *Coefficients^a* di peroleh nilai sig. lebih besar dari taraf signifikansi. Karena nilai *sig.* > α maka H_0 diterima yang berarti koefisien regresi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Dari hasil uji t-tes dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka di putuskan untuk menerima H_0 , artinya koefisien regresi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Hasil diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh nurkholidah⁹¹ yang meneliti tentang “*Analisis Pengaruh Variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) menunjukkan positif dan

⁹¹ Siti Nurkholidah, *Analisis Pengaruh Variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

tidak signifikan artinya bahwa PPAP tidak mempengaruhi profitabilitas. Namun pada penelitian terdahulu dijelaskan bahwa tingginya PPAP tidak serta merta mengganggu profitabilitas Bank (BSM) karena BSM lebih mengutamakan ratio kecukupan modalnya untuk meningkatkan profitabilitas sehingga PPAP tidak terlalu diperhatikan. Hal yang sama juga dilakukan oleh LKS ASRI tulungagung dimana PPAP tidak terlalu diperhatikan karena LKS ASRI lebih mementingkan modal untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas sendiri berasal dari jumlah penyaluran pembiayaan yang dilakukan, sehingga profitabilitas berbanding lurus dengan penyaluran pembiayaan. Semakin besar penyaluran pembiayaan maka semakin besar pula profitabilitas yang di dapat oleh lembaga keuangan.

C. Pengaruh Modal terhadap Penyaluran Pembiayaan

Sebagaimana perusahaan lainnya, lembaga keuangan juga memiliki modal yang dapat digunakan untuk operasionalnya. Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*). Pada akhir periode tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan *deviden*.⁹² Dalam lembaga keuangan syariah sumber permodalan sama dengan koperasi pada prinsipnya sumber permodalan lembaga keuangan syariah dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu dana pihak I (*modal/equity*) yang diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan wajib dari anggota, dana pihak

⁹² Muhammad Safi'i Antonio, *Bank Syariah*, (Gema Insani Press: Jakarta.2001).146-147

ke II (pinjaman pihak luar) dana ini bersumber dari pihak luar, pihak yang dimaksud bisa bank atau non bank yang memiliki kesamaan sistem yaitu bagi hasil, dan dana pihak ke III (simpanan) dana ini merupakan simpanan sukarela atau tabungan dari anggota.⁹³

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu lembaga keuangan sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Lembaga keuangan sebagai unit bisnis membutuhkan darah bisnis, yaitu berbentuk modal. Modal dalam lembaga keuangan adalah aspek yang sangat penting bagi suatu unit bisnisnya. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu lembaga keuangan, salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modal.⁹⁴ Oleh karena itu, suatu lembaga keuangan harus bisa mengelola dengan baik modal yang dimiliki agar tetap bisa beroperasi menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan.

Berdasarkan hasil dari Uji Regresi Linier Berganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi Modal berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Dalam tabel *Coefficients^a* di peroleh nilai sig. lebih besar dari taraf signifikansi. Karena nilai sig. $> \alpha$ maka H_0 diterima yang berarti koefisien Modal ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Dari hasil uji t-tes dengan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka di putuskan untuk menerima H_0 , artinya koefisien

⁹³ Fitri Nurhayati dan Ika Saniyati Rahmaniyah, *Koperasi Syariah*, (PT Era Intermedia: Surabaya.2008).hal.21-22

⁹⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*,(Yogyakarta:UPP AMP YKPN.2002).hal.244

regresi Modal ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Hasil diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Norita⁹⁵ yang meneliti tentang pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efesiensi operasional dan fungsi intermediasi terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dan penelitian sesuai juga dengan penlitian yang dilakukan wuri⁹⁶ yang meneliti tentang analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), capital adequsy rasio (CAR), non performing financing (NPF), dan return on aseet (ROA) terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ratio kecukupan modal (CAR) ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara variabel ratio kecukupan modal dengan penyaluran pembiayaan. Meskipun hasil dari penelitian ini dan pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel modal tidak signifikan bukan berarti lembaga keuangan dapat mengabaikan modal dalam menyalurkan pembiayaan karena kecukupan modal suatu lembaga keuangan sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebih.

⁹⁵ Norita Citra Yuliarti, Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, dan Fungsi Intermediasi Operasional, dan Fungsi Intermediasi terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Jember. 2014

⁹⁶ Wuri Arianti, Analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on asset (ROA) terhadap pembiayaan pada Perbankan Syari'ah studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011. Universitas diponegoro semarang 2011.

D. Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Modal terhadap Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan merupakan fungsi intermediasi lembaga keuangan, dimana lembaga keuangan menyalurkan dananya kemasyarakat dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Dalam pembiayaan mengandung risiko yang sangat tinggi, kemungkinan gagal bayar atau yang sering disebut NPF akan mempengaruhi kegiatan operasional suatu lembaga keuangan. Oleh karena itu setiap lembaga keuangan diwajibkan untuk membuat Penyisihan Penghapusan Aktifa Produktif (PPAP). Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktifa Produktif (PPAP) mengacu pada peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 tentang penilaian kualitas aktiva Bank Umum Syari'ah dan unit usaha Syari'ah.

Bank Indonesia menetapkan bahwa Bank Umum Syari'ah dan UUS wajib membentuk Pencadangan Penghapusan Aktiva (PPA) terhadap aktiva produktif dan aktiva nonproduktif. PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar presentase tertentu berdasarkan kualitas aktiva.⁹⁷ Dana yang dicadangkan untuk PPAP bersumber dari modal, maka ketersediaan modal menjadi berkurang. Tanpa modal suatu lembaga keuangan/perusahaan akan mengalami hambatan dalam kegiatan usahanya.

⁹⁷ Rachamadi Usman, "*Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*", (Jakarta:Sinar Grafika, 2012).hlm. 206

Berdasarkan hasil uji F diatas secara simultan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Modal secara bersama-sama mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu penyaluran pembiayaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh melinda⁹⁸ yang menyatakan bahwa rasio kecukupann modal dan kredit macet berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit PT Bank Mega tbk. Dan penelitian lain oleh hargiantono⁹⁹ yang menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) dan penyisihan penghapusan aktiva produuktif (PPAP) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (survey pada bank-bank yang listing di Bursa efek Indonesia).

Berdasar penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyaluran pembiayaan suatu lembaga keuangan khususnya LKS ASRI Tulungagung dari ketiga variabel yaitu *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Modal tersebut sangat dibutuhkan sebagai pertimbangan dalam penyaluran pembiayaan agar untuk lebih berhati-hati dan mengantisipasi kemungkinan risiko yang akan terjadi dari pembiayaan yang disalurkanannya.

⁹⁸ Melinda Roheni, "*Pengaruh rasio kecukupan modal dan kredit macet terhadap penyaluran kredit*" Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2012.

⁹⁹ Argi Hargiatono, "pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Profitabilitas (survey pada bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia) Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.2009